

**KERJA SAMA BADAN KEAMANAN LAUT REPUBLIK INDONESIA
DAN AUSTRALIAN BORDER FORCE DI BIDANG KEAMANAN
MARITIM SEKTOR CAPACITY BUILDING PADA KEJAHATAN
ILLEGAL FISHING DAN ILLEGAL MIGRANT PERIODE 2017-2021**

Khoirunnaja Saefudin

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menguraikan urgensi permasalahan kejahatan transnasional seperti *Illegal Fishing* dan *Illegal Imigrant*, yang setiap tahun kerap saja terjadi dan caranya yang semakin beragam. Kejahatan transnasional atau lintas negara merupakan kejahatan yang dilakukan di perbatasan dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga dianggap ancaman serius terhadap keamanan dan kemakmuran suatu negara. Terorisme maritim, narkotika, perompakan bersenjata di laut, Pembajakan dan perampokan bersenjata, perdagangan gelap senjata dan senjata pemusnah massal, penyelundupan dan perdagangan orang di laut, *IUU Fishing*, pengerusakan terhadap lingkungan laut yang disengaja merupakan bagian dari kejahatan transnasional. Dalam era globalisasi ini, perkembangan kejahatan transnasional semakin meningkat. Dalam rangka pemberantasan kejahatan transnasional khususnya dalam IUU Fishing dan Illegal Migrant maka dilakukannya Kerja Sama Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI) dan Australian Border Force (ABF) di bidang keamanan maritim sektor *capacity building* periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk kerja sama apa saja antara Bakamla RI dan ABF. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Dalam melakukan analisis penelitian ini, penulis menggunakan konsep keamanan maritim, Kerjasama keamanan, *collective security*, dan *capacity building*. Hasil argumentasi riset ini menemukan bahwa kerja sama antara bakamla dan abf berhasil hal ini berdasarkan argument Axelrod & Keohane maka dari kerja sama tersebut terciptalah *capacity building* yang tercipta diantara mereka diantaranya Latihan Desktop Keamanan Maritim, Operasi Gannet, pertemuan pejabat tinggi, dan pengembangan personil di bidang Bahasa.

Kata Kunci: Kerja Sama, Badan Keamanan Laut Republik Indonesia (Bakamla RI), *Australian Border Force (ABF)*, Keamanan Maritim

**COOPERATION OF THE MARITIME SECURITY AGENCY OF THE
REPUBLIC OF INDONESIA AND THE AUSTRALIAN BORDER FORCE
IN THE FIELD OF MARITIME IN THE SECURITY CAPACITY
BUILDING SECTOR FOR ILLEGAL FISHING AND ILLEGAL
MIGRANT FOR THE PERIOD 2017-2021**

Khoirunnaja Saefudin

ABSTRACT

This study tries to outline the urgency of transnational crime problems such as Illegal Fishing and Illegal Immigrant, which occur every year and the ways are increasingly diverse. Transnational crimes are crimes that are committed at the borders of two or more countries in order to gain large profits so that they are considered a serious threat to the security and prosperity of a country. Maritime terrorism, narcotics, Piracy and armed robbery, Illicit trafficking in arms and weapons of mass destruction, Smuggling and trafficking of persons by sea, IUU Fishing, and Intentional damage to the marine environment are part of transnational crimes. So that in this era of globalization, the development of transnational crime is increasing. In the context of eradicating transnational crime especially from IUU Fishing and Illegal Migrant, the Republic of Indonesia Maritime Security Agency (Bakamla RI) and the Australian Border Force (ABF) cooperate in the maritime security sector in the capacity building sector for the 2017-2021 period. This study aims to describe the process of what the collaboration between Bakamla RI and ABF. This study uses qualitative approach and descriptive type of research that uses 2 data sources, namely primary and secondary. In analyzing this research, the author uses maritime security concept, security cooperation concept, collective security concept, and capacity building concept. The results of this research argument found that the collaboration between Bakamla RI and ABF was successful based on Axelrod & Keohane argument, this collaboration created capacity building that was created between them, including Capacity Building Exercises between Civilian Maritime Enforcement Agencies and Navy, Including Port Visits, ABF- Bakamla Senior Official Meeting (SOM), and Joint Capacity Building Exercise.

Keywords: Cooperation, The Maritime Security Agency of the Republic of Indonesia (BAKAMLA RI), the Australian Border Force (ABF), Maritime Security